

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 11 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AFRIANTI
NIM. 1012012003**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2016 M / 1438 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Diajukan Oleh:

AFRIANTI
NIM: 1012012003

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Mulyadi, MA
NIP: 19770729 200604 1003

Pembimbing Kedua,



Nani Endri Santi, MA

PENGESAHAN

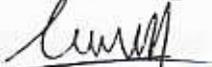
Skripsi berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Langsa**, telah di Munaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tanggal 03 Februari 2017.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 03 Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



MULYADI, MA

Nip. 19770729 200604 1003

Pembimbing II,



NANI ENDRI SANTL, MA

Dewan Penguji Skripsi:

Ketua,

MULYADI, MA

Nip. 19770729 200604 1003

Sekretaris,



NANI ENDRI SANTL, MA

Anggota



ANDHIKA JAYA PUTRA, MA

Anggota



MUHAMMAD AFFAN, M.Pd.I

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag

NIP. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang mana telah memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam penulis hantarkan kepada pemuda padang pasir yang tidak lain tidak bukan ialah baginda Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengajarkan kita ajaran Islam yang membawa kita dari alam jahiliah kealam yang Islamiah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Langsa”**.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada ayah tercinta Marsuji Putra dan Ibunda tersayang Andian Umar yang telah banyak berkorban demi ananda, dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu, dan terimakasih juga kepada kakak dan adik-adik penulis yang senantiasa mendoakan dan kasih semangat untuk penulis hingga selesai menyusun skripsi ini.

Dengan berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan baik dari segi pengalaman dan dari segi waktu juga dari segi bahan yang menjadi landasan utama yang meyangkut dengan pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII. Pada kesempatan yang sangat bahagia ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Zulkarnaini, MA, ketua IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag, sebagai Dekan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mukhlis, Lc, M.Pd, I Ketua Jurusan PAI dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mulyadi, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Yusaini, M.Pd. Sebagai penasehat akademik yang selalu memberi saran dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak, Ibu dosen dan Staff IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Para sahabat seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana yang disyaratkan oleh IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa, 27 Desember 2016

Penulis

AFRIANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Hipotesis Penelitian.....	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2. Jenis Media Pembelajaran.....	12
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	14
4. Pemilihan Media Pembelajaran.....	15
5. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits.....	16
B. Penggunaan Media Power Point.....	25
1. Pengertian Power Point.....	25
2. Pemanfaatan Microsoft Power Point Untuk Media Pembelajaran.....	28
3. Prinsip Pengembangan Media Presentasi.....	28
4. Teknis Penulisan Naskah Pada Media Presentasi.....	29
5. Kelebihan Dan Kelemahan Power Point.....	30
6. Ketentuan Pembuatan Media Power Point Sebagai Multimedia.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Data Yang Di Perlukan.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel.....	49
D. Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Langkah-langkah penelitian.....	52

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran umum lokasi penelitian	54
	1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 11 Langsa	55
	2. Keadaan Guru dan Pegawai	56
	3. Keadaan Kelas dan Siswa	57
	4. Sarana dan Prasarana	58
	5. Keadaan Proses Belajar mengajar di SMP Negeri 11 Langsa	59
	B. Hasil Penelitian	60
	C. Pengujian Hipotesis	66
	D. Pembahasan	69
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	72
	Daftar Pustaka	73
	Lampiran	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Daftar Tabel 4.1	57
Daftar Tabel 4.2	62
Daftar Tabel 4.3	62
Daftar Tabel 4.4	63
Daftar Tabel 4.5	65
Daftar Tabel 4.6	65
Daftar Tabel 4.7	66
Daftar Tabel 4.8	67
Daftar Tabel 4.9	68

ABSTRAK

Pembelajaran di SMP Negeri 11 Langsa guru masih menggunakan metode satu arah biasanya menggunakan metode ceramah, mencatat, memberi tugas sehingga pelajaran yang dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. Namun sebagian guru PAI di SMP Negeri 11 Langsa pada saat ini telah menggunakan media pembelajaran Microsoft power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar PAI pada siswa, berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Langsa?, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Langsa.

Adapun metode penelitian yang di gunakan di sini yaitu kuantitatif dengan jenis pendekatan yaitu *field reaserch*, dan penelitian ini menggunakan rancangan *design randomizen control group pretest – postest*, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.00

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat di ketahui bahwa penggunaa media power point berpegaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil uji t diketahui rata-rata pre-test 61.8 setelah dilakukan post-test 90.8 sehingga peningkatanya sebesar 29.00. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 5.645. Nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikan 5% adalah 2.035. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.645 > 2.035$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 ($0.00 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang menggunakan media power point.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak terlepas dari apa yang di namakan belajar dan hasil belajar. Menurut Fontana dalam mariatun, mengatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah-laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedang pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”.¹

Salah satu atribut yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam perkembangan secara optimal yaitu dengan menggunakan media. Menurut Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.² Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

Media merupakan salah satu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain seperti : media grafis, media audio, media video, media audio visual, media cetak, media peraga tiga dimensi, dan lain- lain dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan situasi maupun kebutuhan yang akan digunakan untuk menyampaikan

¹ Mariatun, *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jurnal Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3), hal. 2.

² Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 5.

³ Sadiman, S Arief. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hal. 163.

materi pelajaran, adapun salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *microsoft power point*.

Microsoft power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *microsoft office*. Penggunaan *Microsoft power point* ini digunakan dalam rangka agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik pada pembelajaran PAI.

Secara konseptual Pendidikan Agama Islam diartikan oleh Ramayulis sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan alHadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai fungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, pencegahan, serta penyesuaian dan sumber lain.⁴

Pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai tujuan untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuhkembangkan manusia menjadi insan yang bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.⁵

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21-22.

⁵ Nana Putra, dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

Penggunaan media *Microsoft power point* pada materi Pendidikan Agama Islam agar lebih praktis dan dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Negeri 11 Langsa, dimana proses pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode yang menggunakan media visual dalam hal ini Power Point.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap pembelajaran di SMP Negeri 11 Langsa guru masih menggunakan metode satu arah biasanya menggunakan metode ceramah, mencatat, memberi tugas sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. Namun guru PAI di SMP Negeri 11 Langsa pada saat ini telah menggunakan media pembelajaran *Microsoft power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar siswa dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa kelas VIII Di SMP Negeri 11 Langsa”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “apakah ada pengaruh penggunaan media *Power Point* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Langsa?

⁶ Observasi Awal di SMP Negeri 11 Langsa Pada Tanggal, 29 Agustus 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Power Point terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam kedepannya, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dalam menggunakan media pembelajaran khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam maupun disiplin ilmu Tarbiyah lainnya dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan kreatifitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan:

1. Media Power Point

Media power point adalah aplikasi presentasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatannya.⁷ Penulis maksud Media power point dengan adalah aplikasi yang ada pada komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan model presentasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu.⁸ Penulis maksud hasil belajar disini adalah nilai yang diperoleh setelah dilakukannya pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati

⁷ Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima,2007), hal. 99.

⁸ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169.

dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹ Adapun yang penulis maksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 11 Langsa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan yang harus dapat diuji kebenarannya secara empirik. Ini berarti bahwa jika hipotesis memuat konsep-konsep yang abstrak, maka konsep tersebut harus ditunjukkan oleh indikator-indikatornya agar dapat diamati dan diukur secara empirik. Dengan demikian, hubungan antara konsep yang dinyatakan dalam hipotesis akan ditunjukkan oleh hubungan antara indikatornya masing-masing. Menurut penulis ada pengaruh penggunaan media Microsoft power point terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang akan diuji :

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan power point terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Langsa.

Ha : Ada pengaruh pengaruh penggunaan power point terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Langsa.

⁹ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.86.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sama dengan judul yang penulis angkat adalah Jurnal oleh Mariatun yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Mariatun yaitu Penggunaan media program *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar Strategi Promosi Pemasaran mahasiswa semester 2 program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro pada pokok bahasan : Bank. Dibuktikan dengan rata-rata nilai *pre-test* pengukuran awal sebelum proses pembelajaran sebesar 59,7308 dan rata-rata nilai *post-test* setelah diberikan *treatment* menggunakan variabel X sebesar 82,115. Mahasiswa yang dinyatakan tuntas dengan $KKM \geq 76$ setelah diberikan *treatment* sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 75,9% dan mahasiswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 6 mahasiswa atau sebesar 24,1%, dengan demikian proses pembelajaran dikatakan berhasil.¹⁰

Anang Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta*, dari hasil penelitian yang diperoleh oleh anang nugroho yaitu ada pengaruh penggunaan media video dan

¹⁰ Mariatun, *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jurnal Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3), hal.1-2.

animasi pembelajaran terhadap motivasi maupun prestasi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan (1) Terdapat pengaruh penggunaan media video dan animasi terhadap motivasi belajar, yang dapat ditunjukkan dengan perhitungan uji-t didapatkan nilai t hitung (1,146) < t tabel (1,988) yang berarti bahwa motivasi kelas eksperimen hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan dengan motivasi kelas kontrol, hal tersebut didukung dengan perolehan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebagian besar siswa (66,67%) dari 36 siswa masuk dalam kategori tinggi, sedang untuk motivasi belajar kelas eksperimen sebagian besar (73,08%) dari 52 siswa masuk dalam kategori tinggi.¹¹

Dan selanjutnya penelitian yang hampir sama meneliti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Khamim dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas X Sma Negeri 3 Bantul*, hasil penelitian yang diperoleh yaitu Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh satu sama lain, yaitu: Kondisi pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran (2) Penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul dilihat dari segi aspek keefektivan yaitu yaitu aspek tujuan atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, aspek tujuan atau kondisi ideal, maka dari kesemua aspek tersebut pembelajaran PAI menggunakan media power point dalam kategori efektif. (3) Media pembelajaran mempunyai empat fungsi, yaitu fungsi atensi,

¹¹ Anang Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, 2015), hal. vii

fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Power point sebagai media pembelajaran apabila diukur dengan ke empat fungsi tersebut dapat dikatakan cukup efektif dalam pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariatun lebih kepada peningkatan hasil belajar strategi promosi pemasaran, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian penulis lebih kepada penggunaan power point terhadap peningkatan hasil belajar PAI adapun sampel pada penelitian penulis yaitu siswa SMP Negeri 11 Langsa, selanjutnya pada penelitian kedua perbedaan antara penulis dan Peneliti kedua yaitu terletak pada penggunaan video animasi pada penelitian Nugroho sedangkan penulis hanya menggunakan media power point saja. Dan yang terakhir perbedaan antara penelitian penulis dengan Khamim sebelumnya yaitu terletak pada lokasi yang akan dilaksanakan penelitian adapun sampel yang menjadi sampel pada penelitian Khamim yaitu siswa SMA Negeri 3 Bantul sedangkan yang menjadi sampel penulis yaitu siswa SMP Negeri 11 Langsa.

¹² Khamim, *Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas X Sma Negeri 3 Bantul*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. xiv.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹ Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

Rusman mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan melakukan tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³

¹ Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 5.

² Sadiman. S Arief. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 163.

³ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 162.

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.⁴ Dari beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Cecep Kustandi menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁵ Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Sukiman mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁶ Sedangkan Oemar Hamalik, menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁷

⁴ Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 16.

⁵ Bambang Sutjipto dan Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia. Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat*. (2013, 2010), hal. 8.

⁶ Sukiman *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia.2012), hal. 29.

⁷ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1982), hal. 32.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudy Bretz dikutip dalam Arief S. Sadiman, jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, yaitu :

- a. media audio visual gerak,
- b. media audio visual diam,
- c. media audio semi-gerak,
- d. media visual gerak,
- e. media visual diam,
- f. media semi-gerak,
- g. media audio, dan
- h. media cetak.

Menurut Ibrahim dikutip dalam Daryanto, media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, dan komputer. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dari sifatnya sebagai berikut:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti : radio dan rekaman suara.

- b. Media visual : media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Ahmad Rohani membagi media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Menurut jenisnya yaitu: Berdasarkan indra yang digunakan media dikelompokkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual. Berdasarkan jenis pesan media dikelompokkan menjadi media cetak, media non cetak, media grafis dan media non-grafis.⁸

Berdasarkan sasarannya media dikelompokkan menjadi media jangkauan terbatas (*tape*) dan media jangkauan yang luas (radio, pers). Berdasarkan penggunaan tenaga listrik / elektronika media dikelompokkan menjadi media elektronika dan non elektronika. Sedangkan media asli atau tiruan yaitu meliputi makhluk hidup dan benda tak hidup. Sedangkan Anderson dikutip dalam Ahmad Rohani membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu: media audio, media cetak, media cetak bersuara, media proyeksi (visual) diam, media proyeksi dengan suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan, media komputer.⁹

Dari beberapa uraian pengelompokkan media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak,

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta), hal. 45.

⁹ *Ibid.*,

media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori audio-visual yaitu berupa media power point.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Dengan adanya beberapa manfaat media pembelajaran yang telah disebutkan diatas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini memang cocok digunakan dalam pembelajaran karena selain merangsang siswa untuk lebih tertarik belajar PAI, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar PAI siswa

Media pengajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu:¹⁰

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal.

¹⁰ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Dan Digital*, (Jakarta : Ghalia, 2013), hal. 23.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Cecep Kustandi mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran akan memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu memiliki banyak manfaatnya dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih memperhatikan, dan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga akan mempertinggi proses dan hasil belajar siswa.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pentingnya pemilihan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak terlepas sebelum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam penggunaannya media mempunyai kriteria dimana media dikatakan baik.

¹¹ *Ibid*

Menurut Asyhar kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

- a. Jelas dan rapi.
- b. Bersih dan menarik.
- c. Cocok dengan sasaran.
- d. Relevan dengan topik yang diajarkan.
- e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Praktis, luwes dan tahan.
- g. Berkualitas baik.
- h. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.¹²

Memilih media merupakan bagian yang penting dari proses perencanaan pembelajaran dan benar-benar membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, hendaknya memilih dan menentukan prinsip media yang akan digunakan. Menurut Gerlack dan Ely dalam Asyhar memberikan lima prinsip. Secara umum, prinsip pemilihan media adalah kesesuaian, kejelasan sajian, kemudahan akses, keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, ada alternatif, interaktifitas, organisasi, kebaruan dan berorientasi siswa.¹³

5. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits

Membahas media pembelajaran terlebih dahulu akan penulis bedakan dengan media/alat pendidikan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media/alat pendidikan, karena media pembelajaran salah satu bagian

¹² Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi. 2012), hal. 81-82.

¹³ Ibid.,

besar dari dua bagian media pendidikan. Media/alat pendidikan meliputi dua macam yaitu:

- a. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
- b. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.¹⁴

Sesuai dengan pendapat di atas maka fokus uraian media pembelajaran ini pada bagian kedua dari alat pendidikan. Namun akan penulis uraikan juga secara sederhana tentang alat pendidikan pada bagian pertama di atas. Beberapa klaster media pembelajaran yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai berikut:

a) Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun bukan manusia.¹⁵

Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al-Qur'an, di antaranya surah al-'Alaq (96); 1, Al-Isra' (17): 14, Al-Ankabut (29); 45, Al-Muzammil (73); 20.

¹⁴ Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: PT. Aditya press, 2008), hal. 17.

¹⁵ *Ibid.*,

Berikut ini Al-Muzammil (73); 20:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿٢٠﴾

Artinya: *'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu'*.¹⁶

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja “jelas”), di antaranya terdapat dalam surah Al-An'am (6); 97 dan 165, At-Taubah (9); 11. Berikut ini At-Taubah (9); 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *“Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”*

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah (2); 76, Yusuf (12); 5. Berikut ini Yusuf (12); 5:

... قَالُوا أَخْبَرْتُوهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *“... Lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu,*

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Trikarya, 2004).

supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?".¹⁷

Dari kata kerja “bacalah, jelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, jelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Dalam perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan berbagai alat audio, seperti:

- a) Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.
- b) Kaset-audio; yang dibahas di sini khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat.

Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini

¹⁷ *Ibid.*,

berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.¹⁸

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya:

- a) Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- b) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- c) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.
- d) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas.
- e) Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain. Di samping beberapa kelebihan, media ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:
 - 1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.

¹⁸ Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*,..., hal. 101.

- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.¹⁹

b) Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*²⁰

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2011), hal. 199.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ...

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt. Dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan.

Hadist berkenaan dengan Menggunakan gambar

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخَطَطُ الصَّغِيرُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan pada kami Sadaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan

tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”²¹

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan- angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam gambaran ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.²²

Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan

²¹ Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*. (Beirut: Libanon, 1422 H), hal. 248.

²² *Abdul Fattah Abu Ghuddah, 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran*, (Irsyad Baitus Salam, 2009), hal. 131-132.

kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam.

c) Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Media Pembelajaran berbasis Teknologi merupakan cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 29 – 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis;

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَأَنْظَرَ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٩﴾ قَالَتْ
يَأْتِيهَا الْمَلَأُوا إِيَّيَ الْاَلْقَى إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٣٠﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣١﴾

Artinya: "(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."²³

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ...,

berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

B. Penggunaan Media Power Point

1. Pengertian Media Power Point

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti "perantara". Sedangkan dalam bahasa arab, kata media atau perantara disebut dengan kata wasail bentuk jamak dari wasilah. Jadi media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam belajar mengajar cenderung

diartikan sebagai alat grafis, potogram atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁴

Dari pandangan di atas dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dan dapat untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantuan.

Menurut Heninich sebagaimana yang dikutip dalam Rudi Susilana media merupakan alat komunikasi. Contoh media ini seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur.

Salah satu contoh dari media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media komputer. Belakangan ini banyak kalangan yang berpendapat bahwa saat ini adalah era global, dimana era ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang perangkat utamanya adalah komputer.

Salah satu program komputer yang dapat kita gunakan sebagai media pembelajaran adalah media power point, media power point merupakan salah satu produk unggulan *microsoft corporation* dalam program aplikasi presentasi yang banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan banyak kelebihan didalamnya dan kemudahan yang disediakan. Dengan Microsoft power point ini kita dapat merancang dan membuat presentasi yang lebih menarik dan profesional.²⁵

Microsoft power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Insani Madani, 2012), hal. 28.

²⁵ Ibid., hal. 28.

berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya.²⁶

Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat dibuat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan. Seluruh tampilan dari program ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.²⁷

Jadi dapat disimpulkan media power point adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang terdapat pada program komputer berupa aplikasi presentasi yang menampilkan gambar dan suara, sehingga dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gava Media, 2010), hal. 163.

²⁷ *Ibid.*,

2. Pemanfaatan Microsoft Power Point untuk Media Pembelajaran

E-learning merupakan media dan proses pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi elektronika saat ini. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan elektronik adalah teknologi komputer yang dikaitkan dengan penggunaan internet. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikro elektronika.

Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi microsoft power point. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan di dunia pendidikan.²⁸

Program microsoft power point merupakan salah satu diantara sekian banyak media presentasi. Program ini cukup populer karena sebagian besar komputer yang ada di sekolah-sekolah sudah diinstall microsoft office (yang salah satunya memuat aplikasi power point) sehingga seseorang tinggal menggunakannya.

3. Prinsip Pengembangan Media Presentasi

Untuk Pembelajaran Pengembangan media presentasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran. Beberapa

²⁸ *Ibid.*, hal. 158-159.

prinsip berikut perlu dipertimbangkan ketika akan mengembangkan media presentasi.²⁹

- a. Harus dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan instruksional, karena pada dasarnya media presentasi yang dibahas di bagian ini adalah untuk keperluan pembelajaran.
- b. Harus diingat bahwa media presentasi berfungsi sebagai alat bantu mengajar, bukan merupakan media pembelajaran yang akan dipelajari secara mandiri oleh sasaran. Media presentasi tidak cocok jika digunakan sebagai bahan belajar yang bersifat pengayaan.
- c. Pengembangan media presentasi seyogyanya mempertimbangkan atau menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh jenis media presentasi ini. Unsur-unsur yang perlu didayagunakan pada media ini antara lain memiliki kemampuannya untuk menampilkan teks, grafis, warna, animasi, dan unsur audio visual. Sedapat mungkin unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam media presentasi yang dibuat.
- d. Prinsip kebenaran materi dan kemenarikan sajian. Materi yang disajikan harus benar substansinya dan disajikan secara menarik.

4. Teknis Penulisan Naskah pada Media Presentasi

Agar materi-materi pokok yang telah dirumuskan dapat dituangkan ke dalam media presentasi dengan baik, maka berikut ini ada beberapa teknis rambu-rambu yang perlu diperhatikan yaitu :

²⁹ *Ibid.*, hal. 70.

- a. Tentukan topik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Siapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Identifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi mana yang sesuai dengan karakteristik media presentasi.
- d. Tulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat, pointers dan hanya memuat poin-poin penting saja (key words).
- e. Tuangkan pesan-pesan yang disajikan dalam berbagai format seperti teks (kata-kata), gambar, animasi atau audio visual.
- f. Pastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh sasaran.
- g. Sajikan isi materi secara urut dan sistematis agar mempermudah penyajian dan pesan mudah dipahami sasaran.³⁰

5. Kelebihan dan kelemahan Powerpoint

Penggunaan program ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:³¹

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

³⁰ *Ibid.*, hal. 72.

³¹ *Ibid.*,

- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

Menurut Isroi, kelebihan menggunakan Powerpoint adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan banyak pilihan media presentasi:
- 1) Overhead Tranparacies (Tranparansi Overhead): menggunakan slide proyektor atau OHP.
 - 2) Slide Show Presentation (Presentasi Slide Show): menggunakan LCD atau Infocus.
 - 3) Online Presentation (Presentasi Online): melalui internet atau LAN.
- b. Print Out dan Handout : presentasi dicetak dan dibagikan pada peserta.
- c. Presentasi Multimedia: kita dapat menambahkan berbagai multimedia pada slide presentasi, seperti : clip art, picture, gambar animasi (GIF dan Flash), background audio/musik, narasi, movie (video klip). Jadi kelebihan powerpoint dalam multimedia adalah powerpoint dapat disisipi dengan musik, animasi, video, teks dan gambar sehingga presentasi akan lebih menarik.³²
- d. Pemaketan slide presentasi ke dalam CD. Powerpoint memiliki fasilitas untuk memaket slide presentasi ke dalam CD. Presentasi ini dapat ditampilkan langsung (autorun) dan masih dapat ditampilkan walaupun tidak terinstal program Power point.

³² Widya Isroi, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis. Information*, (Bandung:Yrama, 2008), hal. 33.

Selain kelebihan Media Power Point juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan media power point yaitu sebagai berikut:

- a. Pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki
- b. Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan powerpoint
- c. Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer microsoft powerpoint sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan
- d. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

6. Ketentuan Pembuatan Media Powerpoint Sebagai multimedia

Media presentasi dengan Powerpoint adalah bahan belajar yang kaya akan kombinasi media yang relevan, baik dalam bentuk teks, gambar, diagram, grafik, audio, animasi, simulasi, maupun video. Pembuat media presentasi dapat secara kreatif dan logis memilih serta menentukan kombinasi media tersebut untuk mengilustrasikan materi yang disajikan.

Menurut Dani Purnama Hermawan ada beberapa ketentuan dalam membuat Power point yang tepat yaitu:

- a. Background Menggunakan background yang sederhana, kontras dan konsisten. Jangan menggunakan background yang terlalu terang atau terlalu gelap. Sebaiknya menggunakan kontras yang cukup sehingga tulisan mudah dibaca sekaligus bisa memberikan penekanan pada teks tertentu. Beberapa ahli menyarankan background biru gelap dengan teks putih atau

kuning. Namun dapat pula menggunakan background putih atau warna terang lainnya.

b. Huruf (Font) Menggunakan huruf yang konsisten, sederhana dan jelas. Selain itu tidak dianjurkan untuk menggunakan huruf kapital semua. Untuk ukuran huruf adalah sebagai berikut:

1) Besar huruf minimal 18 pt

2) 32 pt untuk judul

3) 28 pt untuk sub judul

4) 22 pt untuk sub sub judul Untuk jenis huruf yang digunakan sebaiknya menggunakan jenis huruf Arial, Tahoma dan Arial Black.

c. Maksimal kata Maksimal kata dalam satu slide adalah 25 kata.

d. Bullet Penggunaan bullet dalam slide presentasi powerpoint harus digunakan secara konsisten. Dalam satu slide digunakan maksimal 6 bullet.

e. Visualisasi (gambar dan animasi) Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata yaitu bisa menggunakan gambar, grafik, bagan, animasi, video, audio untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, prosedur. Penggunaan visualisasi jika dan hanya jika diperlukan. Penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor. Powerpoint menyajikan fungsi animasi yang kelihatannya menarik, namun jika dipakai tidak pada tempatnya animasi tadi akan mengganggu. Animasi ini mulai dari transisi antar slide maupun animasi yang muncul pada teks atau gambar. Gunakan animasi sederhana seperti Appear atau Fade agar presentasi tetap terlihat profesional.

- f Efek suara atau efek musik Dilarang menggunakan bunyi tepuk tangan atau rentetan peluru kerana presentasi seperti itu terlalu berlebihan. Sebaiknya menghindari menggunakan efek suara yang tidak perlu.

Menurut Sutanto L. Tjokro di dalam presentasi, ada empat jenis sound yang dapat menjadikan presentasi lebih menarik. Keempat sound yang dimaksud adalah:³³

- 1) Sound objek: sound atau suara yang muncul ketika ada aksi pada suatu objek. Misalnya, suara yang muncul ketika tombol ditekan, atau suara yang muncul ketika objek melakukan animasi. Jenis suara yang digunakan sebaiknya sederhana, seperti suara click atau arrow saja.
- 2) Sound antar slide: merupakan suara yang muncul ketika terjadi perpindahan slide. Sama dengan sound objek suara yang sebaiknya digunakan yang sederhana agar tidak mengganggu presentasi.
- 3) Sound intra slide: biasanya sound intra slide berisi musik dengan durasi yang agak panjang. Musik ini hanya berlaku pada slide tertentu saja. Sehingga ketika berganti slide, musik pun akan berhenti, atau akan secara otomatis menjalankan musik yang ada di slide baru. Musik ini bisanya digunakan ketika mengadakan games atau pemutaran video. Untuk memberi suara saat melakukan games maka jenis musik yang digunakan adalah jenis musik yang ceria atau yang energik. Itu biasa membuat suasana games lebih hidup dan siswa menjadi semangat melakukan games.

³³ Sutanto L Tjokro, *Presentasi yang Mencekam*. (Jakarta: Elex Media, 2009), hal. 33.

- 4) Sound latar: sound latar biasanya merupakan musik dengan durasi yang panjang, dan diulang-ulang. Tujuan sound latar ini adalah untuk mengiringi atau memberikan harmonisasi musik pada saat presentasi dari slide awal. Letak dari sound ini berada diluar slide. Berbeda dengan sound intra slide, sound latar harus menggunakan musik yang pelan misalnya dengan musik klasik, yang tentunya tidak bersyair. Musik ini dapat membantu siswa untuk menyerap pelajaran. Volume yang digunakan hanya 20% dari suara presentator atau guru serta dari video yang akan diputar. Sehingga musik tidak akan mengganggu presentasi. Musik adalah bahasa, yang meskipun memiliki akar yang berbeda namun mereka menghasilkan buah yang sama. musik memiliki sifat beragam. Belajar akan lebih menarik dengan musik karena telah terbukti bahwa musik dapat menanamkan pembelajaran yang kompleks.

Tujuan memasukkan musik dalam multimedia adalah untuk meningkatkan keefektifan komunikasi. Misalnya musik klasik yang digunakan sebagai latar, itu akan meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar. Untuk musik latar ini biasanya menggunakan musik instrumen yang dengan 4 bits. Sedangkan untuk musik pada games biasanya menggunakan musik cepat yaitu dengan 24 bits. Musik dalam games bisa meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran melalui metode games.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media power poin selain berupa baik dalam bentuk teks, gambar, diagram, grafik, audio, animasi, simulasi, maupun video. Media power poin juga dapat diberikan suara supaya lebih menarik, sehingga membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam proses belajar mengajar.

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim Purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu”³⁴

Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”³⁴

Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik observasi saja kiranya sangat riskan karena subyektifitas peneliti sangat berperan. Tak jarang terjadi bahwa antara apa yang dilihat mata, diobservasi, misalnya tingkah laku hasil belajar siswa, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang sebenarnya. Jika demikian halnya, berarti telah terjadi

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169.

kekeliruan dalam memberikan pertimbangan dalam menafsirkan hasil belajar siswa karena informasi yang diperoleh pun tidak dapat dipercaya.

Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Anggapan bahwa kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan berarti selalu siswa yang gagal menempuh mata pelajaran tersebut kini perlu diluruskan. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau mungkin penghambatnya.

Menurut Dale sebagai mana yang dikutip Nur, tingkatan pengalaman dalam memperoleh hasil belajar sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa di ajak untuk memanfaatkan semua lat inderanya yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi.³⁵

Pemrolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 80% hasil belajar diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 15 % diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indara lainnya.³⁶

³⁵ Nur Balqis, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Langsa : Zawiyah Serambi Sembilan, 2015), hal. 19.

³⁶ *Ibid.*,

Untuk itu maka diperlukannya sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mengaktifkan seluruh indra yang dimilikinya, seperti menggunakan sebuah media pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah penilaian yang dilakukan pada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dalam waktu tertentu.

2. Aspek-aspek Hasil Belajar Agama Islam

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut akan nampak suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan guru.³⁷

Hasil tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada bidang pengetahuan, sikap, atau nilai dan bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klafikasi yang dikemukakan oleh Benyamin. S Blom dalam bukunya *The Of Educational Objective Cognitif Domain* menyatakan dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga) aspek yaitu: (1) aspek (pengetahuan) (Cognitif),

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151.

(2) aspek sikap (Afektif) dan (3) aspek keterampilan (Psikomotorik).³⁸ Dan ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel menurutnya karakteristik belajar siswa sebagai berikut:³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pembahasan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan BS Bloom dkk. Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

a. Ranah kognitif, terdiri dari:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, teori, prinsip atau metode. Misalnya, siswa mengetahui shalat yang benar seperti shalatnya Nabi Muhammad Saw.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa

³⁸ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hal. 34.

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), hal. 28.

menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.⁴⁰

b. Ranah Afektif

Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

- 1) Penerimaan (*receiving*) Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.⁴¹
- 2) Partisipasi (*responding*) Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.⁴²
- 3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*) Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.⁴³

c. Ranah Psikomotorik

Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*) Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 28-29.

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hal. 28.

⁴² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 152.

⁴³ *Ibid.*

- 2) Kesiapan (*set*) Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.⁴⁴
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*) Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.⁴⁵
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*) Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.⁴⁶
- 5) Gerakan yang kompleks (*complex response*) Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien.⁴⁷
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*) Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.⁴⁸
- 7) Kreativitas (*creativity*). Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.⁴⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

⁴⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,..., hal. 152.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 153.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 154.

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hal. 30.

⁴⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,..., hal. 154.

Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi:

1. Faktor Fisiologis (faktor yang bersifat jasmaniah).

a) Kondisi fisik pada umumnya.

Kondisi fisik pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktivitas belajar pada umumnya, jika seseorang dalam keadaan sehat jasmaniah maka hasil belajarnya akan berbeda dengan orang yang kondisinya kurang sehat, seperti sakit, kelelahan, dan lain sebagainya. Anak yang kurang gizi akan cepat lelah, dan tidak mudah menerima pelajaran dan cepat mengantuk.

b) Kondisi panca indra

Selain kesehatan fisiologis umum, yang tidak kalah pentingnya adalah kesehatan panca indra terutama pendengaran, dan penglihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.

c) Usia

Sebagaimana kita ketahui usia remaja adalah usia manusia yang sangat potensial untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, begitu juga dengan potensi belajarnya. Sebab semakin tua usia seseorang, semakin lemah pula daya fisiknya.

2. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, faktor-faktor yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbedabeda. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meski demikian, intelegensi tinggi tidak selalu menjamin siswa tersebut pasti berhasil dalam belajarnya, ini karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajarn yang anda saksikan merupakan pertanda awal

yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adapun setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hampir mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau luar biasa cerdasnya (*very superior*), disebut juga sebagai *talented* atau anak bakat.

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

e) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan atau belajar murid. Dalam perkembangannya selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi menjadi duamacam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi *intrik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi *intrik* siswa adalah siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan konkrit motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangatnya dalam melakukan proses pembelajaran materi pelajaran baik sekolah maupun di rumah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Faktor Lingkungan Sekolah, meliputi:**a) Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan belajar ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau menjamin alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimiliki.

c) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah pemberi pengaruh pertama pada seorang anak. Dalam keberhasilan belajarpun siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Sifat-sifat orang tua, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat belajar siswa. Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan volly) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak panas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.⁵⁰

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 132-134.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Diperlukan

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembalikan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang *reliabel* dan terpercaya.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang penulis gunakan yaitu kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistika.² Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian design *randomized control group pretes- postes* dengan menggunakan pembagian dua kelompok penelitian yaitu kelompok penelitian eksperimen dengan menggunakan pembelajaran terbimbing dan kelompok penelitian control tanpa menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yang penulis lakukan adalah sekolah SMP Negeri 11 Langsa yang berada Kec. Langsa Baroe , waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada tahun 2016-2017. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 10.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Langsa terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 113 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Proposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁵ Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII³ kelas kontrol dan VIII⁴ sebagai kelas eksperimen. Yaitu melalui pertimbangan guru sampel yang dipilih adalah 2 kelas yaitu VIII⁴ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII³ sebagai kelas kontrol dengan total jumlah siswa sebanyak 60 siswa.

D. Teknik Peliputan Data

Adapun teknik Peliputan Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses

³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung:Alfabeta, 2004), hal. 54.

⁴*Ibid.*, hal. 56.

⁵*Ibid.*, hal. 62.

kerja dan penggunaan responden kecil.⁶ Dalam penelitian ini Peneliti melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.

b. Tes

Tes ialah sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Dalam penelitian ini Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dilakukan pada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat pengetahuan dasar terhadap materi Sejarah Nabi Muhammad SAW sebelum dilakukan perlakuan, setelah diberi perlakuan postes diberikan untuk mengambil nilai akhir siswa setelah diberi perlakuan, nilai akhir di dapat dari hasil penggunaan media power point.

Instrumen penelitian adalah berisi tentang daftar/soal yang akan dipraktikkan untuk dapat di nilai dengan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 104.

⁷ *Ibid.*, hal 105.

⁸ *Ibid.*,..., hal. 148.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun gagasan-gagasan yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan gagasan tersebut didukung oleh data.⁹ Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh akan di analisis dengan menggunakan bantuan Software SPSS 16.00, adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji t- test untuk dua grup yang independent yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok yang berbeda (independent)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, hal-hal lain yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi suatu data.¹⁰ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal.¹¹

⁹ Arif Furkan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hal. 27.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsito, 2001), hal. 67.

¹¹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, (Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 95.

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levене's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$).¹²

Ho: tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha: terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Penelitian

Kegiatan persiapan penelitian antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Pengajuan surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 11 Langsa.

¹² *Ibid.*,

- c. Konsultasi dengan pembimbing I dan II untuk langkah-langkah penelitian serta menetapkan metodologi penelitian yang digunakan.
 - d. Konsultasi dengan pihak sekolah dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.
 - e. Menentukan sampel penelitian yang akan dilibatkan pada penelitian yang akan dilakukan.
 - f. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi hari Sejarah Nabi Muhammad saw.
 - g. Menyusun instrumen soal dan memberi observasi
- b) Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Melaksanakan penelitian
- b. Melakukan validasi instrumen
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point
- d. Melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang berbeda
- e. Mengumpulkan data, data yang diperoleh berdasarkan hasil nilai belajar power point.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 11 Langsa di dirikan pada Tahun 2004, dan mulai operasional pada bulan Juli 2015. SMP Negeri 11 Langsa terletak di Jln. Medan – B. Aceh Km. 7 Desa Alue Dua Bakaran Batee Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Sekolah ini memiliki 21 Guru PNS, 4 Guru Bakti dan 286 Siswa/I yang mayoritasnya berasal dari dua wilayah yaitu Kota Langsa dan Aceh Timur. Karena SMP Negeri 11 Langsa terletak di wilayah Barat Kota Langsa yang berbatasan dengan wilayah Aceh Timur.

SMP Negeri 11 Langsa telah di pimpin oleh 4 Kepala Sekolah untuk masa 2005 – 2015 ini, adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 11 Langsa adalah :

1. YUSNIAR, M.Pd (2005 – 2010)
2. SULAIMAN, M.Pd (2010 – 2013)
3. SUPRIADI, S.Pd (2013 – 2015)
4. MARHABAN, S.Pd (2015 – sampai sekarang)

Banyak prestasi yang diperoleh SMP Negeri 11 Langsa mulai dari Kegiatan Ekstrakurikuler seperti Volly, Sepak Bola, Pramuka, Atletik, Catur dan lain-lain. Semua itu atas kerja sama antara sekolah dan orang tua murid tersebut.

SMP Negeri 11 Langsa pada Tahun 2013 telah mendapat Akreditasi A, yang pada tahun sebelumnya Akreditasi B. Setelah menjalani berbagai seleksi dan kerja

sama yang baik antara warga SMP Negeri 11 Langsa akhirnya SMP Negeri 11 Langsa berhak mendapatkannya. SMP Negeri 11 Langsa pada Tahun ini mendapat Juara 1 untuk Kebersihan Tingkat SMP Kota Langsa, saat ini sekolah ini sedang berjuang untuk mendapatkan Juara 1 antar kabupaten/kota se Aceh.

SMP Negeri 11 Langsa adalah sekolah yang memiliki penghijauan yang baik, disekolah terdapat Apotik Hidup, Tanaman Aneka Buah, Pohon Sawit dll. Setiap hari sabtu seluruh warga SMP Negeri 11 Langsa baik guru maupun siswa/i melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Dan SMP Negeri 11 Langsa juga memiliki tujuan, misi dan visi dalam membangun sekolah. Agar menghasilkan anak didik yang berkualitas ilmu dan akhlak budi pekertinya. Tujuan, visi, dan misi sekolah SMP Negeri 11 Langsa sebagai berikut :

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 11 Langsa

a. Visi Sekolah :

Unggul dalam mutu yang berpijak pada nilai-nilai Islami.

b. Misi Sekolah :

1. Menyediakan dan memfasilitasi pendidikan akademik dengan mengharus utamakan nilai-nilai Islam guna menumbuh kembangkan kemandirian dan produktivitas para lulusan.
2. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas kerja serta tanggap terhadap perubahan dan simpati dalam pelayanan.
3. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif, penuh kualitas, kerjasama dan dinamika dengan mengutamakan prestasi tinggi

4. Memberikan transformasi Ilmu Pengetahuan, kecakapan hidup dan budi pekerti yang didasarkan oleh kekuatan keimanan dan ketaqwaan
5. Membimbing, melatih, mengajar dan mendidik guna menghadapi jenjang yang lebih tinggi
6. Mempersiapkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta jumlah dan mutu lulusan.

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
2. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung hasil belajar siswa.
3. Menjalin kerja sama (net working) dengan lembaga instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
4. PBM yang mengarah kepada program pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi minat siswa.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawai yang lebih terperinci sebagaimana:

1. Tenaga pengajar.
2. Pegawai Tata Usaha.
3. Pegawai Tata Usaha Honor Daerah.

4. Tenaga Bakti.

Pada SMP Negeri 11 Langsa sangat ditekankan tentang kedisiplinan siswa, dewan guru, staf tata usaha, serta seluruh unsur yang terlibat didalamnya demi untuk mewujudkan SMP Negeri 11 Langsa yang maju.

3. Keadaan Kelas dan Siswa

Siswa SMP Negeri 11 Langsa sampai bulan Desember 2016 berjumlah, 286 Siswa/I. Adapun jumlah kelas yang di SMP Negeri 11 Langsa terdiri dari :

- a. Kelas 1 terdiri dari 4 lokal yaitu : 2 lokal untuk laki - laki dan 2 lokal untuk perempuan.
- b. Kelas 2, terdiri dari 4 lokal, yaitu : 2 lokal untuk laki - laki dan 2 lokal perempuan.
- c. Kelas 3, terdiri dari 4 lokal, yaitu : 2 lokal untuk laki - laki dan 2 lokal perempuan.

Adapun jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 11 Langsa terdiri dari:

Tabel. 4.1. Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII 1	18		18
2	VII 2	18		18
3	VII 3		23	23
4	VII 4		21	21
Jumlah		36	45	81
5	VIII 1	27		27

6	VIII 2	26		26
7	VIII 3		29	29
8	VIII 4		31	31
Jumlah		53	60	113
9	IX 1	26		26
10	IX 2	25		25
11	IX 3		20	20
12	IX 4		21	21
Jumlah		51	41	92
Jumlah Keseluruhan		140	143	286

Kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Langsa sangat ditekankan, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang membolos sewaktu pelajaran sedang berlangsung. Dan apabila terlambat, bolos dan keluar dengan tanpa izin maka guru pengawas tidak segan – segan untuk menindaklanjuti dengan memberikan sanksi administrasi. Pergaulan guru dengan murid di SMP Negeri 11 Langsa sangat baik, hal ini dapat dilihat pada saat siswa menerima pelajaran dari guru mereka dengan baik.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah umumnya sudah lengkap, serta ruang praktek untuk jurusan masing-masing sudah memadai komputer sudah memadai. Sarana dan prasarana lain yang juga telah tersedia adalah:

- a. Mushala
- b. Komputer
- c. Laboratorium
- d. Perpustakaan
- e. Ruang Organisasi
- f. Lapangan Olahraga
- g. Ruang Kantin
- h. WC

Sedangkan buku-buku yang tersedia adalah :

- a. Matematika
- b. Bahasa Inggris
- c. Bahasa Indonesia
- d. PPKN
- e. Agama
- f. Geografi
- g. Ekonomi

Dan Buku pendukung Lainnya.

5. Keadaan Proses Belajar mengajar di SMP Negeri 11 Langsa

Keadaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Langsa sangat afektif, karena siswa SMP Negeri 11 Langsa dapat menunjukkan sikap hormat kepada guru-guru tetap, guru bakti, guru honor. Dan seluruh siswa SMP Negeri 11 Langsa dapat melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari guru dengan dedikasi dan penuh tanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian yang diperoleh, data penelitian berupa data kuantitatif akan dianalisis uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media power point, kemudian di lanjutkan dengan pengujian homogenitas serta pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut adalah rincian dari hal-hal tersebut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media power point. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Langsa, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, dimana kelas VIII³ penulis jadikan sebagai kelas kontrol, pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan tindakan apapun hanya mengontrol proses pembelajaran seperti biasa sedangkan kelas VIII⁴ penulis jadikan sebagai kelas eksperimen, dimana pada kelas tersebut penulis memberikan tindakan yaitu penggunaan media power point. Oleh sebab itu, kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian masing-masing diberi perlakuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan test persatuan dasar yang dimiliki siswa tentang materi sejarah nabi Muhammad,

sedangkan post-test dilakukan dengan berpedoman pada hasil ujian praktek siswa, untuk mengukur pengetahuan siswa setelah perlakuan dilakukan pada materi sejarah nabi Muhammad.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran PAI dengan media power point serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan ujian praktek di kedua kelas, dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan homogen. Karena kelas yang digunakan untuk penelitian harus berasal dari sampel yang variasinya homogen.

a) Uji Normalitas

1) Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik K S signifikan lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hipotesis dalam uji kenormalan data pre-tes adalah sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka tidak diterima
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.00 diperoleh besarnya nilai statistik *Kolmogorov Smirnov Z* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pre-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes
Kolmogorov-Smirnov Z	1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.257

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah 0.257 karena nilai signifikan > 0.05 maka data sampel di atas normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Pos-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Postes
Kolmogorov-Smirnov Z	.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.777

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah 0.777 karena nilai signifikan > 0.05 maka data sampel di atas normal.

2) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.00 diperoleh besarnya nilai statistik *Kolmogorov Smirnov Z* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	PRETES
Kolmogorov-Smirnov Z	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)	.625

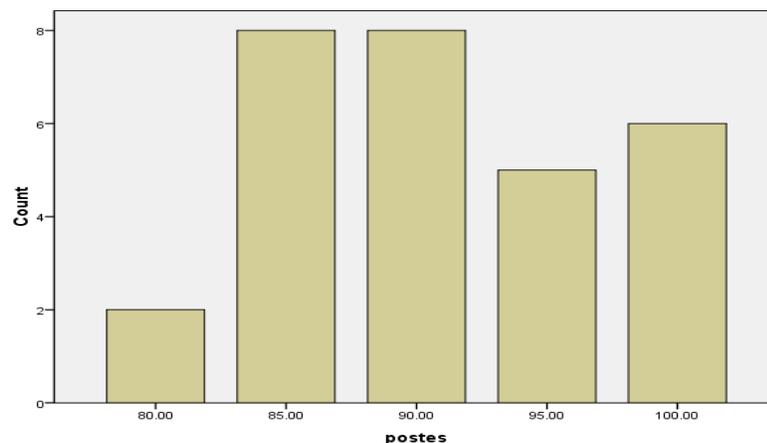
a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	POSTES
Kolmogorov-Smirnov Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Z dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai distribusi normal. Hal ini berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 29, skor Rata-rata = 90.8, nilai tengah = 0.175, simpangan baku = 6.27, nilai positif = 0.175 dan nilai negatif = 0.134

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini :



Gambar 2.1. frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen perlakuan (*pos-test*)

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi *pos-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada 85 sebanyak 8% dari siswa, 90 sebanyak 8% dari siswa dan 100 sebanyak 5% dari siswa.

Untuk mengetahui normal tidaknya tes adalah jika $\text{sig} > 0.05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0.05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Uji Normalitas

Nomor	Kelompok	Sig	Kesimpulan
2	Postes kelas control	0.777	Normal
4	Postes kelas eksperimen	0.735	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *levens's statistic* dengan 0.05 (sig > 0.05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.

Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	Sig	Keterangan
Pre-tes	2.327	0.060	Homogen
Pos-tes	1.206	0.344	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F_{hitung} *pre-test* 2.327 dengan nilai signifikan 0.060 sedangkan F_{hitung} *post-test* 1.206 dengan

signifikan 0.344. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan menggunakan media power point dan pembelajaran tanpa menggunakan media power point dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 11 Langsa. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji t *Pre- Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre test* dan *post test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% dan 80 nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7.

Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test*. Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas control	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
pretes	64.7	5.131	2.040	0.000
postes	80.7			

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 64.7 pada saat *post-test* meningkat menjadi 80.7 sehingga peningkatannya sebesar 0.16.

Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 5.131 dengan signifikansi 0.00. Nilai t_{tabel} pada db 31 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.040. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.131 > 2.040$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0.16 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0.05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
Eksperimen				
pretes	61.8	5.645	2.035	0.000
postes	90.8			

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 61.8 pada saat *post-test* meningkat menjadi 90.8 sehingga peningkatannya sebesar 0.29. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} 5.645 dengan signifikansi 0.000. Nilai t_{tabel} pada db 31 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.035. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.645 > 2.035$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0.29 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok Eksperimen.

2. Uji t *Post- Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Analisis *independent-Sample t-test* terhadap *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0.05$. Adapun ringkasan uji t *post-test* kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9.

Postes	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
Kelas control	16.00	5.043	1.998	0.000
Kelas eksperimen	29.00			

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 29.00 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 16.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 13.00 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5.043 dengan signifikansi 0.000. Didapatkan t_{tabel} dari db 63 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.998. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.043 > 1.998$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sejarah nabi Muhammad yang pembelajarannya biasa atau menggunakan papan tulis, dan media pembelajaran berbasis power point. Permulaan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan awal siswa dengan memberikan pre-test untuk soal. Setelah itu menerapkan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas. Terakhir pemberian post-test soal angket untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, kemudian membandingkan hasilnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Dari hasil yang diperoleh dari kedua tes yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat diketahui adanya pengaruh dari penggunaan power point di kelas eksperimen.

Setelah mendapatkan perlakuan pada masing-masing kelas kemudian dilakukan post-test untuk mengetahui hasil dari hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, juga didapat nilai Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 64.7 pada saat *post-test* meningkat menjadi 80.7, sehingga pengaruh sebesar 13. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 5.131 dengan signifikansi 0.00. Nilai pada t_{tabel} db 31

dengan taraf signifikansi 5% adalah 22.040. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.131 > 2.040$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$).

Sedangkan hasil yang di peroleh untuk kelas eksperimen Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 61.8 setelah dilakukan *post-test* 90.8 sehingga peningkatanya sebesar 0.29. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 5.645. Nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikan 5% adalah 2.035. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.645 > 2.035$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 ($0.00 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang menggunakan media power point.

Dari deskripsi data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran biasa atau dengan menggunakan (modul dan papan tulis) dibandingkan dengan media pembelajaran menggunakan power point. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t sampel independen diperoleh t_{hitung} (5.043) $>$ t_{tabel} (1.998) yang berarti ada perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis power point pada materi sejarah nabi Muhammad.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar pai di SMP Negeri 11 Langsa bahwa hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan prestasi belajar kelas kontrol, atau ada perbedaan pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah nabi Muhammad pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Langsa.

Hal tersebut diperkuat dengan teori dari Kemp dan Dayton didalam Cecep Kustandi yang menyebutkan bahwa, salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang berarti bahwa dengan pemanfaatan media dapat membuat hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.¹

¹ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan media power poin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 61.8 setelah dilakukan *post-test* 90.8 sehingga peningkatannya sebesar 29.00. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 5.645. Nilai t tabel dengan df 31 pada taraf signifikan 5% adalah . Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.645 > 2.035) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 (0.00 < 0.05) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang menggunakan media power point.

B. Saran

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dapat diterapkan dalam pengajaran guru dikelas pada materi yang dapat digunakan media power point.
2. Diharapkan dengan adanya penggunaan media power point siswa lebih semangat dan aktif pada proses belajar mengajar.

LAMPIRAN NILAI KELAS EKSPERIME**Data Hasil Pre-tes dan Pos-tes kelas eksperime**

Siswa	Pre-tes	Pos-tes
KK1	70	85
KK2	68	85
KK3	75	90
KK4	55	80
KK5	75	80
KK6	40	65
KK7	50	75
KK8	50	65
KK9	55	70
KK10	70	85
KK11	45	85
KK12	75	80
KK13	55	70
KK14	20	70
KK15	65	85
KK16	65	55
KK17	75	70
KK18	75	70

KK19	75	95
KK20	65	90
KK21	50	85
KK22	75	75
KK23	60	85
KK24	70	90
KK25	65	90
KK26	75	90
KK27	50	70
KK28	55	70
KK29	65	90
KK30	65	85
KK31	50	80
Jumlah	2073	2585
nilai rata-rata	64.78125	90.86207

LAMPIRAN NILAI KONTROL**Data Hasil Pre-tes dan Pos-tes Kelas kontrol**

Siswa	Pretes	Postes
KK1	65	100
KK2	45	85
KK3	45	90
KK4	75	80
KK5	75	90
KK6	45	90
KK7	50	95
KK8	50	90
KK9	55	85
KK10	70	95
KK11	60	85
KK12	55	90
KK13	55	85
KK14	70	90
KK15	85	85
KK16	55	80
KK17	60	95
KK18	45	85
KK19	50	95

KK20	60	100
KK21	50	85
KK22	75	95
KK23	60	100
KK24	70	90
KK25	65	100
KK26	75	100
KK27	50	85
KK28	60	100
KK29	45	90
jumlah	1795	2635
nilai rata-rata	61.89655	80.86207

Kelas eksperimen berjumlah 31 siswa, sebelum dilakukan perlakuan melalui pembelajaran konvensional oleh peneliti nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 61.8 Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas kontrol meningkat menjadi 90.8. Dengan peningkatan nilai sebesar 29 dalam skala nilai 1-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah Abdul Fattah , *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran*, Irsyad Baitus Salam, 2009
- Anang Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, 2015
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Arif Furkan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003
- Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi. 2012
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Balqis Nur, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Langsa : Zawiyah Serambi Sembilan, 2015
- Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Muhammad, *Shahih Bukhari*. Beirut: Libanon, 1422 H
- Bambang Sutjipto dan Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011
- Dradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Trikarya, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta :Rhineka Cipta, 2006
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro, 2009
- Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

- Isroi Widya, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information*, Bandung: Yrama, 2008
- Khamim, *Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Mariatun, *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Power point Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media, 1996
- Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: PT. Aditya press, 2008
- Oemar Hamali k. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1982
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988
- Putra Nana, dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. InsaniMadani, 2012
- Susilana Rudi, dkk, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Tjokro Sutanto, *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media, 2009

Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987